

Upaya Untuk Meningkatkan Kegiatan P5 di Sekolah Menengah Atas

Gifta Maudy Fahira¹, Mala Apriliani², Huda Arfan³, Surya Amami Pramuditya⁴, Verda Chamelia Putri⁵

¹Pendidikan Matematika, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia; giftamaudyfahira@gmail.com

²Pendidikan Matematika, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia; aprilianimala52@gmail.com

³ Pendidikan Matematika, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia; hudaarfan7@gmail.com

⁴ Pendidikan Matematika, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia; amamisurya@ugj.ac.id

⁵ Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia; verdachameliaputri90@gmail.com

Abstrak. Kurikulum Merdeka merupakan sistem pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan karakter siswa dengan kegiatan interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu bagian penting dari Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila melalui kegiatan yang menyenangkan dan relevan. Namun, dalam pelaksanaannya, beberapa sekolah mengalami kendala, terutama terkait dengan durasi dan pengelolaan kegiatan P5. Observasi di salah satu SMA Negeri Kota Cirebon menunjukkan bahwa pendidik merasa durasi P5 selama dua minggu terlalu lama dan mengganggu proses pembelajaran. Di sisi lain, SMK Negeri 2 Boyolangu berhasil melaksanakan P5 dengan baik melalui pembentukan tim fasilitator dan penggunaan sistem blok waktu yang efektif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara pendidik dan pengumpulan literatur untuk memahami tantangan dan solusi dalam implementasi P5. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya perencanaan yang matang, penyediaan sumber daya yang memadai, pelatihan guru, keterlibatan siswa, evaluasi proyek, dan kolaborasi dengan pihak eksternal untuk memastikan pelaksanaan P5 yang efektif dan efisien.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, P5, Sekolah Menengah Atas, Pendidik, Upaya.

Abstract. The Independent Curriculum is an educational system developed by the Indonesia government to improve the quality of education through the development of students' character with interactive activities and relevant to daily life. One of the important parts of the Independent Curriculum is the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), which aims to strengthen the profile of Pancasila students through fun and relevant activities. However, in its implementation, several schools experienced obstacles, especially related to the duration and management of P5 activities. Observations at SMA Negeri 1 Cirebon City show that educators feel that the duration of P5 for two weeks is too long and interferes with the learning process. On the other hand, SMK Negeri 2 Boyolangu managed to implement P5 well through the formation of a team of facilitators and the use of an effective time block system. This research uses a qualitative method with educator interviews and



literature collection to understand the challenges and literature collection to understand the challenges and solutions in the implementation of P5. The results of the study show the importance of careful planning, provision of adequate resources, teacher training, student involvement, project evaluation, and collaboration with external parties to ensure effective and efficient implementation of P5.

Keywords: *Independent Curriculum, P5, Senior High School, Educators, Efforts.*

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka adalah suatu sistem pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintahan Indonesia untuk mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sistem ini berfokus pada pengembangan karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu bagian dari Kurikulum Merdeka ialah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau biasa disebut dengan P5, yang bertujuan untuk menguatkan profil pelajar pancasila melalui kegiatan-kegiatan yang lebih menyenangkan dan relevan.

Dalam masa pandemi COVID_19, Kurikulum Merdeka ini sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pada masa pandemi COVID_19 ini telah mengakibatkan perubahan besar dalam proses pembelajaran, dengan pemerintah Indonesia dan pemerintah daerah membuat kebijakan social distancing yang berdampak pada sistem pendidikan. Maka dari itu terbentuklah kurikulum perubahan yang disusul dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka terinspirasi oleh konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara yang mencakup tiga elemen utama: Momong, Among, dan Ngemong. Momong menunjukkan bahwa pendidikan berperan sebagai pengasuh. Dalam pendekatan Among, pengajaran bertujuan untuk membentuk anak menjadi pribadi yang merdeka secara batin, pikiran, dan tenaga. Sedangkan Ngemong memberikan kebebasan kepada anak untuk bergerak sesuai kehendaknya. Dari ketiga elemen tersebut, Among menjadi dasar yang melahirkan Kurikulum Merdeka (Istiq'faroh, 2020). Tujuan dari Kurikulum Merdeka sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan yang memperhatikan keseimbangan antara cipta, rasa, dan karsa. Cipta mengacu pada kekuatan berpikir untuk menciptakan sesuatu, rasa berkaitan dengan perasaan manusia dalam menanggapi sesuatu, dan karsa adalah dorongan dalam diri untuk melakukan sesuatu.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan berjalan dengan baik jika siswa, pendidik, dan lingkungan sekolah, sebagai elemen utama pembelajaran, dapat menjalankan peran mereka secara maksimal. Dalam pelaksanaan proyek ini, siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari berbagai tema atau isu penting serta mengambil tindakan yang berkontribusi



"

pada lingkungan sekitar. Sebaliknya dengan pendidik, mereka harus memahami tujuan, praprosedur sekolah harus juga mendukung dengan memberikan kesempatan waktu yang memadai dan sumber daya yang diperlukan. Dengan demikian, proyek ini dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong siswa menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

P5 memiliki 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila, yang terdiri dari: (1) Beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. (2) Berkebhinekaan global. (3) Mandiri. (4) Gotong royong. (5) Bernalar kritis. (6) Kreatif. Adapun berbagai tema Proyek Profil Pelajar Pancasila yang dapat dipilih berdasarkan: (1) keterkaitan dengan dimensi profil pelajar pancasila. (2) Kebutuhan dan minat siswa. (3) Sumberdaya yang tersedia. (4) Konteks lokal.

Selama kami melakukan observasi di lingkungan sekolah di Kota Cirebon, kami menemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan sebelumnya. Wawancara dengan pendidik di SMA Negeri Kota Cirebon mengungkapkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka masalah yang umum terjadi ialah pada pelaksanaan P5. P5, yang merupakan pembelajaran di luar jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dilaksanakan dua kali setiap semester dan berlangsung selama dua minggu. Pendidik tersebut menyatakan bahwa durasi dua minggu ini dianggap terlalu lama, sehingga terkesan membuang-buang waktu dan mengganggu kondisi pembelajaran yang kondusif.

Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini (P5) ini terdapat juga sekolah-sekolah yang terkendala. Salah satunya adalah SDN 58 JAMBI. Menurut kepala sekolah disana pelaksanaan P5 ini kurang kondusif dikarenakan banyaknya pendidik yang masih bingung pada pelaksanaan P5 Karena program P5 ini masih baru, sosialisasi mengenai teknis pelaksanaannya dari pemerintah masih kurang, sehingga para pendidik di sana perlu lebih banyak mempelajari panduan terkait proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Berbanding terbalik dengan sekolah SMK Negeri 2 Boyolangu, mereka mengawali proyek P5 ini dengan cara membentuk Tim Fasilitator P5 yang diawali memilih koordinator program P5. Koordinator program P5 ini yang dipilih adalah wali kelas di setiap masing-masing kelas. Hal ini dilakukan agar memudahkan siswa dalam berkoordinasi mengenai program P5 dengan wali kelasnya masing-masing. Untuk tingkat kesiapan proyek P5 ini SMK Negeri ini dikategorikan ditahap yang berkembang, hal ini dikarenakan



pembelajaran yang berbasis proyek di sekolah tersebut sudah umum, begitu pula dengan pendidik disana, mereka telah memiliki pemahaman yang baik tentang konsep pelaksanaan berbasis proyek. Perancangan dimensi di sekolah SMKN 2 boyolangu ini merujuk pada visi dan misi sekolah dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa. SMK Negeri 2 Boyolangu memiliki 2 tema yang wajib dan pilihan. Alokasi waktu pembelajaran P5 menggunakan sistem blok yang dibagi menjadi 3 yaitu harian, mingguan, dan bulanan. Penggunaan sistem blok ini dilakukan supaya pembelajaran P5 berjalan dengan efektif dan efisien sehingga siswa dapat memiliki waktu untuk mempersiapkan proyek yang dibuat. Apabila tidak menggunakan sistem blok itu maka pembagian waktu akan menjadi 2 jam setiap minggunya, hal ini dianggap kurang kondusif saat pembelajaran P5. Maka dari itu, sistem blok dianggap lebih efektif dan efisien.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara terhadap pendidik di sekolah menengah atas (SMA) untuk mengumpulkan data mengenai kurikulum yang di pakai, yaitu kurikulum merdeka (pada kelas 10 & 11) dan kurikulum 2013 (pada kelas 12). Kami melakukan dua kali dalam melaksanakan wawancara. Pada wawancara awal kami menemukan sebuah masalah, di mana hasilnya menunjukkan bahwa pendidik tersebut merasa kegiatan P5 yang berlangsung 2 minggu ini terlalu lama, yang terkesan membuang-buang waktu. Setelah itu, dilakukan pengumpulan literatur dari berbagai sumber yang berfokus pada praktik efisien dan efektif dalam implementasi P5. Informasi dari literatur ini kemudian digunakan untuk merumuskan pertanyaan wawancara lanjutan yang lebih mendalam terkait strategi yang berhasil dalam pelaksanaan P5. Wawancara lanjutan dilakukan untuk mendapatkan pandangan lebih mendalam dari pendidik, dan hasil wawancara ini akan menjadi fokus utama dalam pembahasan artikel, yang akan menguraikan temuan-temuan serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan P5 di SMA. Metodologi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi serta solusi yang dapat diimplementasikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah menengah.

Hasil dan Pembahasan

Pada wawancara kedua kami dengan pendidik di SMA Negeri Kota Cirebon menyampaikan beberapa aspek penting terkait pelaksanaan P5 di sekolah tersebut. Pertama, yang menentukan guru fasilitator adalah kepala sekolah, kepala sekolah menentukan seorang koordinator P5, yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang memiliki pengalaman dalam



"

mengembangkan dan mengelola proyek. Setelah itu koordinator P5 akan membentuk tim fasilitator di level kelas berdasarkan kekhususan tema dan kinerja pendidik, dengan memilih delapan ketua tim fasilitator dari kelas X, XI, dan XII, yang masing-masing memimpin delapan anggota tim.

Selanjutnya, kesiapan proyek P5 di salah satu SMA Negeri di Kota Cirebon ini sedang berada dalam tahap berkembang dalam hal kesiapan melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tahun 2023/2024. Hal ini dikarenakan hasil refleksi awal menunjukkan bahwa sebagian besar, yaitu 70%, pendidik di sekolah tersebut sudah memiliki pengalaman dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, banyak pendidik yang telah melakukan pembelajaran lintas disiplin, yang berarti mereka mampu menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam satu proyek. Kesiapan ini juga di dukung oleh adanya sistem Learning Management System (LMS). Sistem ini membantu dalam mengelola dan mendukung pembelajaran berbasis proyek, memungkinkan pendidik dan siswa untuk berinteraksi secara lebih efektif dan efisien dalam menjalankan proyek. Dengan LMS ini, sekolah memiliki infrastruktur digital yang memadai untuk mendukung pelaksanaan P5, sehingga memudahkan koordinasi, pengawasan, dan evaluasi proyek yang dilakukan oleh para siswa.

Proses rancangan yang dilakukan oleh SMA Negeri Kota Cirebon ini dimulai pada awal tahun ajaran dengan melibatkan tim fasilitator yang terdiri dari guru-guru yang dipilih serta kepala sekolah. Proses perancangan dilakukan dengan memilih dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan dijadikan fokus utama berdasarkan visi dan misi sekolah serta program-program yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024.

Dimensi yang dipilih untuk dikembangkan mencakup empat aspek utama : pertama, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; kedua, berkebinekaan global; ketiga, bernalar kritis; dan keempat, kreatif. Setelah dimensi ditentukan, koordinator P5 dan tim fasilitator memilih tema-tema yang relevan untuk setiap fase pembelajaran. Untuk fase E (kelas X), tema yang dipilih adalah gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, dan bangunlah jiwa raganya. Sedangkan untuk fase F (kelas XI dan XII), tema yang dipilih adalah Bhineka tunggal ika dan kewirausahaan. Proses ini memastikan bahwa kegiatan P5 tidak hanya sesuai dengan visi dan misi sekolah tetapi juga terfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa secara holistik melalui tema-tema yang dipilih untuk setiap fase pembelajaran.

Proses perancangan alokasi waktu ini dimulai dengan langkah pertama yaitu



mengidentifikasi jumlah total jam proyek profil yang harus dipenuhi oleh setiap kelas. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap kelas memiliki alokasi waktu yang memadai untuk melaksanakan P5.

Untuk kelas X, alokasi waktu total yang ditentukan adalah 486 jam pelajaran (JP). Sementara itu, untuk kelas XI, alokasi waktu yang diberikan adalah 216 JP, dan untuk kelas XII adalah 192 JP. Perbedaan alokasi waktu ini mempertimbangkan tingkat pendidikan dan kebutuhan masing-masing kelas dalam menjalankan proyek. Dengan menentukan jumlah jam pelajaran yang spesifik untuk setiap kelas, sekolah dapat memastikan bahwa setiap proyek P5 mendapatkan waktu yang cukup untuk dilaksanakan dengan baik, sehingga tujuan pendidikan karakter dapat tercapai. Perencanaan yang terstruktur ini menunjukkan komitmen sekolah untuk melaksanakan P5 secara efektif, memberikan waktu yang cukup untuk pengembangan karakter dan keterampilan siswa sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Dari hasil wawancara kedua kami dengan para pendidik, terlihat bahwa pemilihan guru tim fasilitator, kesiapan proyek P5, serta perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu, semuanya dipertimbangkan dan direncanakan dengan cermat. Langkah-langkah ini diambil untuk memastikan bahwa pelaksanaan P5 dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Selain itu, dari penjelasan di atas, untuk memastikan pelaksanaan P5 berjalan secara efisien dan efektif sehingga tidak terkesan membuang-buang waktu, kita dapat melakukan langkah-langkah berikut:

1. Perencanaan Yang Matang Dan Terstruktur.

Seperti yang dilakukan oleh SMA Islam Almaarif Singosari, mereka menyusun proyek dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila secara matang. Begitu pula dengan SMA Negeri 2 Banjarmasin, mereka menyusun proyek P5 ini dengan cermat, sehingga kegiatan ini berlangsung dengan sangat baik dan terstruktur.

2. Penyediaan Sumber Daya Yang Memadai.

Menurut Annisa (2023) faktor-faktor yang menghambat jalannya proses implementasi ini ialah kurangnya ketersediaan sumber daya yang memadai. Maka dari itulah, untuk memastikan berjalannya pelaksanaan P5 dengan lancar haruslah memiliki sumber daya yang memadai. Selain itu kita dapat Manfaatkan Learning Management System (LMS) seperti Sinau Smansa untuk mengelola, memantau, dan mengevaluasi proyek. LMS dapat memfasilitasi kolaborasi antara siswa dan pendidik serta memberikan platform untuk berbagi hasil proyek.



3. Pelatihan dan Pengalaman Guru.

Fasilitasi pengembangan profesional secara terus-menerus bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola dan mendukung proyek P5.

4. Keterlibatan Siswa Secara Aktif.

Pilih tema proyek yang menarik minat siswa dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini akan meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka.

5. Evaluasi dan Refleksi.

Setelah proyek selesai, sebaiknya adakan sesi refleksi bersama siswa dan guru untuk mengevaluasi hasil dan proses proyek. Gunakan umpan balik ini untuk perbaikan di masa depan.

6. Kolaborasi dengan pihak eksternal.

Selenggarakan kegiatan proyek di luar kelas seperti kunjungan lapangan, workshop, atau kolaborasi dengan institusi lain untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih luas.

Simpulan

Dari hasil wawancara kedua dengan pendidik di SMA Negeri 1 Kota Cirebon, dapat disimpulkan bahwa pemilihan guru tim fasilitator, kesiapan proyek P5, serta perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu dilakukan dengan cermat dan sistematis. Semua langkah ini diambil untuk memastikan bahwa pelaksanaan P5 dapat dilaksanakan dengan cara efisien dan efektif. Selain itu, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan P5, beberapa langkah penting dapat diambil, antara lain perencanaan yang matang dan terstruktur, penyediaan sumber daya yang memadai, pelatihan dan pengalaman guru, keterlibatan aktif siswa, evaluasi dan refleksi, serta kolaborasi dengan pihak eksternal. Dengan langkah-langkah ini, proyek P5 dapat menjadi sarana yang optimal untuk membangun karakter dan keterampilan siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, tanpa terkesan membuang-buang waktu. Langkah-langkah tersebut juga dapat diterapkan di sekolah lain untuk memastikan bahwa proyek P5 tidak hanya sesuai dengan visi dan misi sekolah tetapi juga dapat dilaksanakan dengan efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.



Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga kami dapat menyelesaikan artikel dengan judul Upaya Untuk Meningkatkan Kegiatan P5 di Sekolah Menengah Atas dengan baik dan lancar.

Artikel ini disusun dalam rangka memenuhi kewajiban dalam mengerjakan tugas pada mata kuliah PLP 1 yang diberikan oleh dosen Dr. Surya Amami P., M.Si. Artikel dengan judul Upaya Untuk Meningkatkan Kegiatan P5 di Sekolah Menengah Atas ini dibuat dalam rangka penyelesaian dan pemenuhan tugas.

Terima kasih kepada dosen Dr. Surya Amami P., M.Si. dan juga para pendidik dan staff SMA Negeri Kota Cirebon yang telah membantu untuk mendapatkan ide untuk artikel ini, sehingga terbentuklah artikel ini. kami menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan artikel ini. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih dan semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Daftar Pustaka

- Ngurah, S. I. G., Made, A. N., & Luh, S. N. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka. *Geter: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 5(2), 25-38.
- Nurwidya, R., Widiyanti, W., & Nurjannah, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Strategi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Meningkatkan Budaya Kerja Siswa di SMK Negeri 2 Boyolangu. *Belantika Pendidikan*, 6(2), 1-8.
- Putri, N. A., & Hardi, S. P. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *IBTIDA'*, 5(1), 80-91.
- Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. (2022, December). Transisi kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka: peran dan tantangan dalam lembaga pendidikan. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 10, pp. 105-115).
- Solikhah, N., & Wahyuni, A. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4625-4640.
- Yuliasuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2), 76-87.



"

Munawaroh, I. (2023). *Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Ditinjau dari Nilai-nilai Religius dan Relevansinya dengan Kurikulum Merdeka* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Solichah, I. W. (2024). Manajemen Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Penguatan Karakter Siswa. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(2), 951-961.

Nafaridah, T., Maulidia, L., Ratumbusang, M. F. N. G., & Kesumasari, E. M. (2023). Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin: The Analysis of P5 Activities as the Application of Differentiated Learning in the Free Curriculum of the Digital Era at SMA Negeri 2 Banjarmasin. *PROSPEK*, 2(2), 84-97.

Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai implementasi kurikulum merdeka: Faktor penghambat dan upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176-187.

